

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI
KELAS IX DI SMP NEGERI 3 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
DANIEL NARANDRA ADITYA FERNANDA
NIM 20601244149

**FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI
KELAS IX DI SMP NEGERI 3 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
DANIEL NARANDRA ADITYA FERNANDA
NIM 20601244149

**FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Narandra Aditya Fernanda
NIM : 20601244149
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bola Voli Kelas
IX di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 7 Januari 2025

Yang Menvatakan



Daniel Narandra Aditya Fernanda
NIM 20601244149

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI
KELAS IX DI SMP NEGERI 3 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**DANIEL NARANDRA ADITYA FERNANDA
NIM 20601244149**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 7 Januari 2025

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Danang Pujo Broto, S.Pd. Jas., M.Or.
NIP. 198802162014041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI KELAS IX DI SMP NEGERI 3 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

DANIEL NARANDRA ADITYA FERNANDA
NIM 20601244149

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 21 Januari 2025



Yogyakarta, 23 Januari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Fokus pada tujuan bukan rintangan, Berani bermimpi berani mewujudkan.”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir Skripsi (TAS) dapat diselesaikan dengan sukses dan tepat waktu sesuai yang telah ditentukan. Karya ini didedikasikan untuk mereka yang memiliki tempat penting dalam kasih sayang saya.

1. Kedua orang tua yang saya hormati, Ibu Nuri Tri Astuti dan Bapak Handi Trimarseno yang selalu mendoakan prestasi saya dan memberikan dukungan yang tiada henti, menanamkan dalam diri saya nilai-nilai ketekunan dan ketangguhan.
2. Kakak saya Verseveranda Nadia Diaz Divana yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bola Voli Kelas IX di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS).
2. Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Danang Pujo Broto, S.Pd. Jas., M.Or. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS).
4. Dr. Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or. selaku penguji utama skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.
5. Dr. Ridho Gata Wijaya, S.Pd., M.Or. selaku sekretaris penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.

6. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP Negeri 1 Pakem Kabupaten Sleman yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan uji instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS).
7. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS).
8. Teman-teman PJKR D 2020 dan 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan yang melimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Penulis



Daniel Narandra Aditya Fernanda
NIM 20601244149

ABSTRAK

FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI KELAS IX DI SMP NEGERI 3 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Daniel Narandra Aditya Fernanda
NIM 20601244149

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan instrumen berupa angket tertutup. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman dengan subjek 97 peserta didik kelas IX. Hasil data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif kemudian dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil analisis data, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman mayoritas berada pada kategori "cukup" dengan persentase sebesar 57,73% (56 peserta didik). Sebagian lainnya masuk dalam kategori "kurang" sebesar 40,21% (39 peserta didik), sedangkan kategori "baik" hanya mencapai 2,06% (2 peserta didik). Tidak ada peserta didik yang menilai faktor pendukung pembelajaran berada pada kategori "sangat baik" maupun "sangat kurang". Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli sudah cukup memadai.
Kata kunci: bola voli, faktor pendukung, pembelajaran PJOK.

SUPPORTING FACTORS IN THE VOLLEYBALL GAME LEARNING FOR THE NINTH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 3 NGAGLIK, SLEMAN REGENCY

Abstract

This research aims to identify the supporting factors for volleyball learning at SMP Negeri 3 Ngaglik (Ngaglik 3 Junior High School), Sleman Regency.

This research employed a quantitative methodology utilizing a descriptive research design. This research used a survey method utilizing a closed questionnaire as the data collection instrument. This research was performed at SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman Regency, using 97 ninth-grade students as participants. The research were examined by using descriptive quantitative analysis techniques and subsequently presented as percentages.

The data analysis results indicate that the supporting variables for volleyball game learning at SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman Regency predominantly belongs to the medium level, for about 57.73% (56 students). A portion of the participants belong to the low level, including 40.21% (39 students), whereas the high level for about 2.06% (2 students). There is no any student evaluates the supporting factors for learning as being in the very high or very low levels. This indicates that the supporting factors for the volleyball learning are sufficiently suitable.

Keywords: volleyball, supporting factors, Physical Education learning.



Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
Prof. Dr. Cerika Rismayanti, M.Or.
NIP 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Disetujui
Dosen Pembimbing,

Danang Pujo Broto, S.Pd. Jas., M.Or.
NIP 198802162014041001



Scanned with CamScanner

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pembelajaran.....	9
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	22
3. Hakikat Permainan Bola Voli	28
4. Pembelajaran Bola Voli Kelas IX di SMP Negeri 3 Ngaglik	40
5. Profil SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
1. Populasi	51
2. Sampel	52
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	54
1. Instrumen Penelitian	54
2. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
1. Validitas Instrumen	56
2. Reliabilitas Instrumen.....	59
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. HASIL PENELITIAN.....	63
1. Faktor Guru	65
2. Faktor Sarana dan Prasarana	66
3. Faktor Lingkungan	68
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel	53
Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	55
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	56
Tabel 4. Hasil Uji Validitas	58
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	61
Tabel 6. Norma Penilaian.....	62
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli	63
Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli	64
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Guru.....	65
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Guru	65
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana	67
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana	67
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan.....	69
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Lingkungan	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bola Voli.....	31
Gambar 2. Net atau Jaring Bola Voli	32
Gambar 3. Tiang atau Antena Bola Voli.....	33
Gambar 4. Lapangan Bola Voli	35
Gambar 5. Bagan Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli	64
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Guru.....	66
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana.....	68
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Lingkungan.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	82
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	83
Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	84
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 5. Angket Uji Instrumen Penelitian	86
Lampiran 6. Data Mentah Uji Instrumen Penelitian	90
Lampiran 7. Angket Penelitian	91
Lampiran 8. Data Kasar Penelitian	94
Lampiran 9. Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian	98
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencakup interaksi antara guru dan peserta didik di berbagai tingkatan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka, memperoleh pemahaman tentang dunia, dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai sosial, etika, dan norma-norma yang membentuk dasar tata kelola masyarakat yang beradab.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karena memiliki peran dalam pembentukan manusia seutuhnya dan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak melainkan perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial (Suherman, 2018, pp. 9-10). Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan penting untuk menjaga kebugaran peserta didik. Melalui Pendidikan jasmani dapat mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk peserta didik

menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil sebuah keputusan dengan waktu yang singkat. Pendidikan jasmani menurut Kemendikbud (2014, p. 1), memiliki arti pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani yang dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya (Komarudin dan Prabowo, 2020, pp. 56-66). Pendidikan jasmani sangat penting diberikan karena melalui pendidikan jasmani dapat mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Menurut Agus S. Suryobroto dalam Sukadiyanto (2017), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentuk anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga peserta didik akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran. Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang,

disusun, sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Hal ini dapat lihat dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani di masing-masing sekolah tersebut. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net (PBVSI 2004). Tujuan permainan ini adalah melewatkkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna.

Setiap peserta didik pasti menginginkan hasil belajarnya baik bahkan berprestasi disekolahnya, akan tetapi upaya tersebut harus didukung oleh

faktor-faktor yang bisa mempengaruhi. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola voli. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar (Hendayani, 2019, p. 183). Pendapat Suliani & Ahmad (2021, p. 2) bahwa faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik pada Agustus 2024 yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman, ketika pembelajaran permainan bola voli guru memiliki peran yang sangat besar terutama dalam menyemangati peserta didik, guru juga memberikan arahan berupa motivasi. Hal ini membuat peran guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Peran guru tidak hanya berpacu dalam menyemangati dan memotivasi peserta didik, namun guru juga memberikan modifikasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melihat kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman masih dibilang belum cukup memadai karena keterbatasan bola voli sehingga peserta didik lama untuk menunggu giliran. Kondisi lapangan yang sedikit mengganggu kenyamanan saat proses pembelajaran karena lapangan yang kurang luas dan harus dibagi dengan kelas lain ketika pembelajaran penjas.

Hasil wawancara dengan sebagian peserta didik menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK bola voli. Guru tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli. Peneliti melihat bahwa indikator pada materi permainan bola voli belum tersampaikan dengan baik.

Peneliti juga mengamati peserta didik nampak kurang aktif dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, peserta didik hanya duduk-duduk di teras setelah jajan di kantin sekolah sembari menunggu bel masuk kelas. Padahal di halaman sekolah terdapat palang sejajar yang bisa digunakan peserta didik untuk bermain. Peserta didik menggunakan sarana dan prasarana hanya dalam waktu pembelajaran saja, pembelajaran peserta didik tidak menggunakan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah dikarenakan jika tidak pembelajaran penjas semua peralatan masuk ke dalam gudang. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, di antaranya faktor intern (fisik dan psikis) dan faktor ekstern (sekolah, masyarakat dan peran orang tua). Melihat kondisi tersebut sudah menjadi tanggung jawab bersama antara guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah selaku pemegang kebijaksanaan agar pembelajaran khususnya bola voli dapat lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor pendukung pembelajaran bola voli kelas IX di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran.
2. Peran guru yang masih terbatas dalam memberikan motivasi, proses pembelajaran kurang bervariasi dan perlu lebih banyak modifikasi untuk mencegah kebosanan peserta didik.
3. Alat atau sarana pembelajaran di sekolah tidak digunakan sesuai dengan fungsinya.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana membuat peserta didik harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan.
5. Belum diketahui faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli kelas IX di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa baik faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian dapat memberikan gambaran tentang peran faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman.
- b. Penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran tentang faktor pendukung pembelajaran bola voli di Sekolah menengah sehingga dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Memberikan gambaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi peserta didik dan keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu memahami faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK saat ini dan dapat memacu semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Ariani, dkk., 2022, p. 6). Haryanto (2020, p. 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa terapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pemelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020, p. 93).

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana peserta didik belajar (Ananda, 2019, p. 5). Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaanya mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terdapat hubungan atau

komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan peserta didik belajar dari pihak lain (Hamalik 2018, p. 54).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, pendidik, dan sumber belajar yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Guru berperan sebagai fasilitator, menciptakan situasi kondusif dan menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan serta minat peserta didik.

Pembelajaran mencakup tiga aspek utama yaitu, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan pembelajaran diukur dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yang mencerminkan perubahan kapasitas peserta didik secara permanen melalui proses latihan, pengalaman, dan adaptasi terhadap lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya sekadar aktivitas mengajar, melainkan sebuah proses sistematis yang melibatkan interaksi aktif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks, melibatkan banyak faktor yang saling memengaruhi. Menurut Suyedi dan Idrus (2019, p. 121), faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama

faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Kedua faktor eksternal, yang meliputi elemen-elemen dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut (Suryabrata, 2015, pp. 106-107), faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, antara lain:

- 1) Faktor dalam diri individu yang belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Kondisi fisik yang sehat,bugar, dan kuat akan mendukung hasil belajar yang optimal.
 - b) Kondisi mental atau psikologis, baik yang bersifat sementara maupun permanen, jika dalam keadaan sehat dan stabil, akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.
- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:
 - a) Faktor lingkungan fisik, seperti iklim, sirkulasi udara, kondisi cuaca, dan sebagainya.
 - b) Faktor sosial dan psikologis, di mana peran utama dipegang oleh guru atau pembimbing yang mengarahkan serta mendukung proses belajar, sekaligus menjadi salah satu sumber materi pembelajaran.

c) Sarana dan prasarana, baik fisik maupun non-fisik, sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Sarana fisik mencakup gedung sekolah, ruang kelas, perlengkapan laboratorium, buku pelajaran, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana non-fisik meliputi suasana belajar yang kondusif, seperti lingkungan yang tenang, nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran secara pedagogis.

Menurut Syah (2018, pp. 1-10), ada beberapa faktor yang memengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: (1) tujuan, (2) pendidik dan peserta didik, (3) isi atau materi (kurikulum), (4) metode pembelajaran, dan (5) lingkungan. Namun, proses belajar disetiap tingkat pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Peserta didik sering menghadapi tantangan atau hambatan dalam belajar, yang dikenal sebagai kesulitan belajar. Mulyasa (2018, p. 6) menjelaskan bahwa kesulitan secara umum merujuk pada kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan dalam mencapai tujuan. Kesulitan belajar secara khusus merujuk pada situasi dimana individu menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar sehingga sulit mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh Hamalik (2013, p. 139), yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan yang menghambat kemajuan dalam proses belajar.

Slameto (2015, p. 54) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar, diantaranya:

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Faktor fisiologis atau fisik, yaitu segala aspek yang berkaitan dengan kondisi tubuh atau kesehatan jasmani seseorang.
 - b) Faktor psikologis atau psikis, mencakup kecerdasan, tingkat perhatian peserta didik, minat, bakat, motivasi, serta kematangan mental.
- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar meliputi beberapa aspek, yaitu:
 - a) Faktor keluarga

Seperti pola asuh orang tua, dan hubungan antar anggota keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat mendukung peserta didik dalam menjalani aktivitas belajar dengan optimal. Dalam konteks ini, peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani.
 - b) Faktor sekolah

Mencakup kualitas guru, administrasi sekolah, kurikulum, hubungan antara guru dan peserta didik, alat pembelajaran, serta interaksi dengan teman sebaya. Faktor ini berpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, yang melibatkan materi pelajaran, kinerja guru, fasilitas, dan dukungan teman di sekolah.

c) Faktor masyarakat

Melibatkan kondisi lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal peserta didik. Lingkungan masyarakat yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan kualitas belajar mereka.

Menurut Syah (2018, p. 132), berbagai aspek mendukung proses pembelajaran yang dialami peserta didik, termasuk peran guru. Lingkungan sosial di sekolah seperti interaksi dengan guru, staf administrasi, dan teman sekelas dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sujarwo dan Rachman (2020, p. 182) juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru, yang tercermin dalam metode dan pendekatan pengajaran, memainkan peran penting. Namun, pada guru PJOK, kompetensi ini masih belum sepenuhnya optimal.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru, termasuk guru pendidikan jasmani, harus memenuhi persyaratan kompetensi tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Guru pendidikan jasmani diharapkan memiliki kompetensi khusus agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif (Subagyo & Pambudi, 2015, p. 12). Sebagai seorang pendidik, guru memikul tanggung jawab besar yang terkait

dengan kemampuan profesional. Kompetensi guru mencakup kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai, dipahami, dan diterapkan dalam menjalankan tugasnya secara profesional (Winarni & Lismadiana, 2020, p. 102).

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan mental peserta didik, seperti kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, motivasi, serta kesiapan mental. Keadaan ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar, di mana kondisi fisik yang bugar dan mental yang stabil dapat mendukung hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kondisi fisik atau mental yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal juga berkontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi dan kualitas belajar peserta didik. Lingkungan keluarga yang harmonis, dukungan dari guru yang kompeten, serta fasilitas pembelajaran yang memadai di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, peran guru sebagai pendidik profesional sangat penting, tidak hanya dalam menyampaikan materi tetapi juga dalam membimbing dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kompetensi guru, terutama dalam

aspek pedagogik, menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan jasmani.

Secara keseluruhan, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara berbagai faktor tersebut. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, baik pendidik maupun lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran sangat bergantung pada tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas ini berperan sebagai elemen kunci yang mendukung kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar, sehingga membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana dan prasarana pembelajaran memegang peran penting dalam memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif. Jika fasilitas belajar tidak memadai, proses pembelajaran dapat terhambat atau bahkan tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas belajar sangat penting untuk mendukung dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama peserta didik mempelajari materi pelajaran. Fasilitas ini meliputi berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran (Sitirahayu & Purnomo, 2021, p. 164).

Fasilitas memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran dengan menyediakan ruang yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keberlangsungan proses pendidikan yang lancar akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa fasilitas yang memadai, sulit untuk mewujudkan tujuan tersebut, karena sarana dan prasarana adalah elemen esensial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar harus menjadi fokus utama pemerintah, sekolah, dan keluarga (Napitulu & Sari, 2019, p. 3).

Suryabrata (2015, p. 76) menjelaskan bahwa kurangnya sarana dan prasarana atau kualitasnya yang rendah dapat menghambat pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung. Sarana yang tidak memadai juga dapat membahayakan peserta didik saat digunakan. Keterbatasan alat dan fasilitas khususnya dalam pelajaran PJOK dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Selain itu, kondisi gedung sekolah atau fasilitas yang tidak mendukung dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai. Ketidakseimbangan antara kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan

mengembangkan keterampilan. Hal ini terutama berdampak pada pelajaran yang membutuhkan praktik langsung atau alat khusus, seperti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Akibatnya, kegiatan belajar menjadi kurang efektif, motivasi peserta didik menurun, dan hasil belajar cenderung rendah.

Selain itu, kondisi fasilitas yang buruk juga dapat memengaruhi keselamatan dan kenyamanan peserta didik selama belajar. Kualitas sarana yang rendah atau gedung yang tidak kondusif dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan baik jika fasilitas pendukung terbatas. Oleh karena itu, perhatian terhadap sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, efektif, dan aman bagi seluruh peserta didik.

d. Faktor Kurikulum

Menurut Hikmah (2020, p. 458), kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah rancangan yang dirancang untuk mengelola proses belajar mengajar di bawah pengawasan sekolah atau lembaga pendidikan serta tenaga pengajar. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merancang kesempatan belajar, dengan tujuan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kurikulum juga digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut terjadi pada peserta didik.

Kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sebagai panduan utama, kurikulum menetapkan tujuan pendidikan, materi yang harus diajarkan, serta metode pengajaran yang sesuai. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memberikan struktur yang jelas, memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, kurikulum yang kurang sesuai atau tidak memadai dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi, dan berdampak pada motivasi belajar mereka.

Selain itu, kurikulum juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Misalnya, integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Namun, jika kurikulum terlalu kaku atau tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan global, hal ini dapat menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan yang diajarkan di sekolah dan realitas di lapangan.

Dampak lainnya adalah pada kinerja guru dan pengelolaan kelas. Kurikulum yang kompleks tanpa panduan yang jelas dapat membingungkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga proses

pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini juga dapat memengaruhi cara guru mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk terus mengevaluasi dan memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung atau menghambat proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar. Faktor-faktor seperti suasana kelas, interaksi dengan teman sebaya, dan hubungan dengan guru berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar. Menurut Sujarwo dan Rachman (2020, p. 182), lingkungan sosial sekolah seperti interaksi antara peserta didik dan guru, sangat memengaruhi semangat dan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang mendukung akan menciptakan suasana positif yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di sisi lain, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik peserta didik. Hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, perhatian orang tua, serta pola asuh yang mendukung akan menciptakan fondasi yang kuat bagi peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Menurut Suryabrata (2015, pp.

106-107), keluarga yang memberikan dukungan emosional dan akademis dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang kondusif, seperti konflik antar anggota keluarga atau kurangnya perhatian dari orang tua, dapat menghambat perkembangan belajar peserta didik dan menurunkan prestasi mereka di sekolah.

Faktor lingkungan masyarakat juga turut memengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal, termasuk pergaulan dengan teman sebaya dan kondisi lingkungan fisik, dapat memengaruhi sikap dan perilaku belajar peserta didik. Lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif akan mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan berprestasi. Namun, jika lingkungan masyarakat tidak kondusif, seperti adanya gangguan sosial atau minimnya fasilitas pendukung belajar, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Menurut Syah (2018, p. 132), interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekitar dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademis peserta didik, menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran mereka.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani adalah program pembelajaran yang menekankan pengembangan seimbang di tiga ranah utama, yaitu

psikomotor, kognitif, dan afektif (Malik & Rubiana, 2019). Rosdiani (2012, p. 23) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik yang terencana secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu secara fisik, neurologis, perceptual, kognitif, dan emosional dalam konteks sistem pendidikan. Dengan demikian, esensi pendidikan jasmani mencakup aspek kebugaran, keterampilan motorik, kesehatan, olahraga, permainan, tari, dan rekreasi (Widodo, 2018).

Komarudin dan Prabowo (2020) menambahkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bagian penting dari kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan fisik dan kebiasaan hidup sehat, baik jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik dapat mengembangkan tiga ranah utama pembelajaran: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan motorik (psikomotorik).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran fisik, memperluas wawasan, dan membentuk sikap mental, emosional, serta sosial. Pendidikan ini juga mendorong peserta didik untuk menerapkan

pola hidup sehat, mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan seimbang secara keseluruhan.

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan nilai-nilai kepercayaan. Proses ini berlangsung sepanjang hidup manusia dan dapat terjadi di berbagai tempat serta situasi (Zahar, 2023, p. 13).

Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, proses pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang cukup kompleks, sehingga memerlukan pendekatan yang tepat agar berjalan efektif. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam bidang ini dilakukan melalui aktivitas fisik dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berperan penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan fisik peserta didik. Melalui aktivitas fisik yang terorganisir dengan baik, pembelajaran di bidang ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai sosial, seperti kerjasama, disiplin, dan sportivitas. Selain itu, pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan

motorik dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mendukung perkembangan fisik yang optimal. Pembelajaran yang efektif di bidang ini akan membentuk individu yang sehat secara jasmani dan mental, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi yang membutuhkan kemampuan fisik dan psikologis yang baik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan berbagai pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Oleh karena itu, peran pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat krusial. Guru di bidang pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam setiap aktivitas. Dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran pendidikan jasmani dapat memaksimalkan potensi fisik dan mental mereka. Selain itu, pembelajaran ini harus mampu membangun kebiasaan hidup sehat yang akan mendampingi peserta didik sepanjang hidup mereka.

Pentingnya pendidikan jasmani juga terlihat dari kontribusinya dalam pembentukan pola hidup sehat yang lebih baik di masyarakat. Pembelajaran yang dimulai sejak dini tentang pentingnya olahraga, gizi yang seimbang, dan kebiasaan hidup sehat dapat membantu mengurangi berbagai masalah kesehatan di masa depan, seperti obesitas, penyakit jantung, dan gangguan fisik lainnya. Dengan pemahaman yang baik

mengenai kesehatan jasmani dan kebiasaan sehat, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi individu yang aktif, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga keseimbangan antara tubuh dan pikiran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah untuk meningkatkan kondisi kesehatan anak, yang juga berperan penting dalam meningkatkan kebugaran fisik mereka. Proses pembelajaran PJOK berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sifat-sifat positif seperti budi pekerti yang baik, moralitas yang tinggi, serta kemampuan untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan (Mahardhika, dkk., 2018, p. 63).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya mencakup tujuh ranah utama yang dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Ketujuh ranah tersebut biasanya dikelompokkan berdasarkan pandangan teori yang berbeda, berikut penjelasannya:

- 1) Tiga Ranah Utama (Bloom, 1956)
 - a) Ranah Kognitif

Berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman, seperti mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep-konsep dalam pendidikan jasmani.

b) Ranah Afektif

Berhubungan dengan nilai-nilai, sikap, minat, dan emosi. Dalam konteks PJOK, mencakup penghargaan terhadap aktivitas fisik, kerja sama tim, dan disiplin.

c) Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan pengembangan keterampilan fisik dan motorik. Ini mencakup keterampilan dasar, seperti berlari, melompat, hingga keterampilan yang lebih spesifik seperti servis dalam bola voli.

2) Empat Ranah Pendidikan Jasmani (Bucher, 1979)

a) Pengembangan Organik (*Organic Development*)

Menekankan peningkatan fungsi fisik tubuh, seperti kebugaran jasmani, kekuatan otot, daya tahan, dan fleksibilitas.

b) Pengembangan Psikomotor (*Psychomotor Development*)

Difokuskan pada pengembangan keterampilan gerak dan penguasaan teknik olahraga yang baik.

c) Pengembangan Emosional (*Emotional Development*)

Melibatkan pembelajaran nilai-nilai positif seperti kerja sama, disiplin, dan kontrol emosi melalui aktivitas fisik.

d) Pengembangan Sosial (*Social Development*)

Mengajarkan keterampilan sosial, seperti kerja tim, menghargai perbedaan, dan komunikasi efektif selama kegiatan olahraga.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang harus benar-benar dipilih sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, kurikulum ,sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan sehingga benar-benar harus diperhatikan.

3. Hakikat Permainan Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Bola voli merupakan olahraga yang dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik pria maupun wanita. Dalam permainan ini, pemain tidak hanya melatih fisik tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan emosional. Prinsip utama dalam bola voli adalah memukul bola ke area lapangan lawan sedemikian rupa sehingga lawan kesulitan atau gagal mengembalikan bola. Secara umum, bola voli memiliki berbagai tujuan,

mulai dari menjadi sarana hiburan (*sportainment*) hingga sebagai olahraga yang bertujuan untuk meraih prestasi (Lubis & Agus, 2017, p. 61).

Menurut Ahmadi (2007, p. 224), bola voli adalah aktivitas yang memerlukan keterampilan yang cukup kompleks, sehingga tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh perlunya koordinasi gerakan yang baik untuk dapat menguasai berbagai teknik dalam permainan tersebut. Di sisi lain, (Rithaudin, 2016, p. 52) berpendapat bahwa bola voli merupakan permainan yang mudah diakses, menyenangkan, dan bisa dimainkan di berbagai lokasi seperti halaman rumah atau lapangan.

Guntur (2013, p. 22) menjelaskan bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam kategori permainan net, di mana pemain dari masing-masing tim berada di lapangan yang terpisah oleh net. Karena sifatnya yang tim, setiap pemain harus menguasai keterampilan dasar untuk mengendalikan bola dan mampu bekerja sama dengan rekan satu tim. Kerjasama ini meliputi mengoper bola kepada teman, membangun serangan, serta menciptakan pertahanan yang kuat untuk menghadapi serangan lawan. Tujuan utama dari strategi ini adalah membuat lawan tidak dapat mengembalikan bola sehingga tim dapat mencetak poin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bola voli adalah olahraga yang bersifat universal dan dapat dimainkan oleh

berbagai kelompok usia serta jenis kelamin, menawarkan manfaat fisik, mental, dan emosional bagi pemainnya. Dengan prinsip dasar mengarahkan bola ke area lawan untuk mencetak poin, permainan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga media untuk meraih prestasi. Bola voli menuntut keterampilan koordinasi gerakan yang baik menjadikannya olahraga yang kompleks namun tetap mudah diakses di berbagai tempat. Sebagai permainan tim, bola voli menekankan pentingnya kerja sama antar pemain dalam mengoper bola, membangun serangan, dan mempertahankan wilayah. Selain mengasah keterampilan individu, permainan ini juga memperkuat hubungan sosial dan strategi kelompok, sehingga menjadi olahraga yang edukatif sekaligus kompetitif. Hal ini menjadikan bola voli sebagai salah satu olahraga yang populer dan berperan penting dalam pengembangan fisik dan karakter pemain.

b. Sarana dan Prasarana Bola Voli

Sarana dan prasarana dalam permainan bola voli memegang peranan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran dan pertandingan. Sarana bola voli meliputi bola yang digunakan dalam permainan, net, tiang, dan perlengkapan pemain. Prasarana seperti lapangan bola voli juga harus memenuhi standar ukuran yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan penjabaran sarana dan prasarana permainan bola voli.

1) Bola Voli

Bola yang digunakan dalam pertandingan resmi harus memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Bola tersebut berbentuk bulat dan terbuat dari bahan kulit lentur atau kulit sintetis dengan bagian dalam berbahan karet atau material serupa. Bola biasanya memiliki warna cerah dengan kombinasi warna seperti kuning-biru atau putih-merah. Untuk pertandingan resmi internasional, bahan kulit sintetis dan kombinasi warna bola harus sesuai dengan standar yang ditentukan oleh FIVB (Federation Internationale de Volleyball). Dimensi bola mencakup keliling antara 65-67 cm, berat sekitar 200-280 gram, dan tekanan internal sebesar 294,3-318,82 hPa (Bjelica & Gardašević, 2018, p. 46).

Gambar 1. Bola Voli



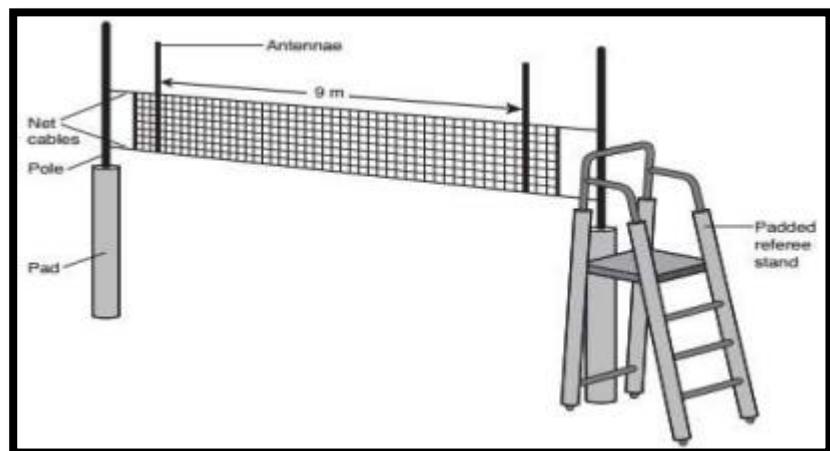
(Sumber: FIVB, 2019, p. 62)

2) Net atau Jaring

Net atau jaring berfungsi sebagai pembatas area permainan di lapangan bola voli. Net memiliki lebar 1 meter dan panjang 9,50

meter dengan rajutan berbentuk persegi berwarna hitam yang memiliki ukuran lubang 10 cm. Jumlah lubang pada net bervariasi, yakni 9 atau 10 lubang ke bawah, namun standar internasional menggunakan 10 lubang ke bawah karena memengaruhi lebar net (García-de-Alcaraz et al., 2020, p. 973). Pada bagian samping kanan dan kiri, serta bagian atas dan bawah net terdapat lubang yang dihubungkan dengan tali untuk mengencangkan net ke tiangnya, sehingga net dapat terbentang dengan baik. Tinggi net untuk kategori putra adalah 2,44 meter, sedangkan untuk kategori putri adalah 2,24 meter (Trajković & Bogataj, 2020, p. 1755).

Gambar 2. Net atau Jaring Bola Voli



(Sumber: Dearing, 2019, p. vi)

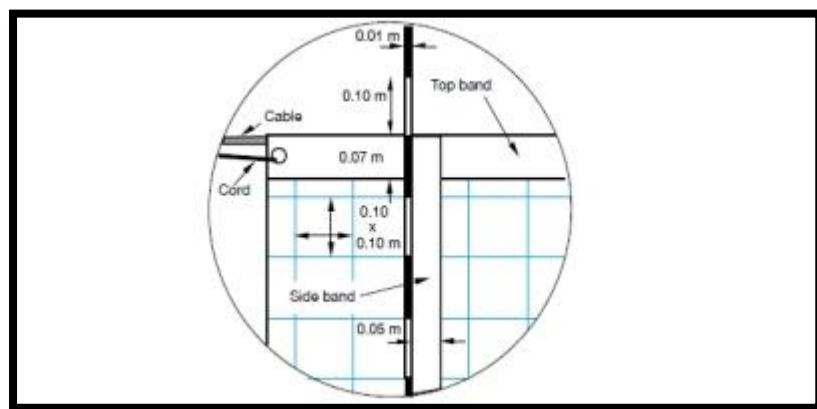
3) Tiang atau Antena

Menurut Dearing (2019, p. vi), antena dalam permainan bola voli terpasang pada jaring tepat di atas pita samping. Saat melakukan servis atau selama reli, bola wajib melewati area net di antara kedua

antena. Untuk alasan keselamatan, tiang net dan stand wasit harus dilapisi. Dalam pertandingan nasional maupun internasional, antena harus dipasang menonjol ke atas pada batas samping jaring, berfungsi sebagai penanda batas luar lintasan bola. Jika bola melewati area di luar antena, maka bola dianggap keluar.

Antena dipasang di sisi luar setiap pita samping dan diposisikan secara berlawanan pada jaring. Terbuat dari bahan fiberglass, antena memiliki panjang 180 cm dengan diameter 1 cm. Antena ini dirancang dengan warna kontras dan tingginya 80 cm di atas jaring. Sepanjang antena terdapat garis-garis kontras berukuran 10 cm, yang umumnya berwarna kombinasi seperti hitam-putih, merah-putih, atau hitam-kuning (FIVB, 2019, p. 61).

Gambar 3. Tiang atau Antena Bola Voli



(Sumber: FIVB, 2019, p. 61)

4) Perlengkapan Pemain

Selain perlengkapan utama dalam permainan bola voli, setiap pemain juga perlu memiliki perlengkapan pribadi. Menurut Dearing

(2019, p. vi), perlengkapan tersebut meliputi seragam yang terdiri atas kaos dan celana pendek yang serasi, sepatu voli yang tepat, serta bantalan lutut. Seluruh pemain dalam tim harus mengenakan seragam dengan warna dan merek yang sama, kecuali libero, yang wajib memakai seragam atau kostum dengan warna berbeda untuk membedakan perannya.

Perlengkapan pribadi seperti sepatu dan pelindung lutut (*decker*) digunakan untuk mengurangi risiko cedera selama latihan atau pertandingan. Pemain juga dianjurkan mengenakan kostum bernomor yang tertera di bagian depan atau belakang kaos, serta diwajibkan menggunakan sepatu olahraga yang sesuai selama bermain.

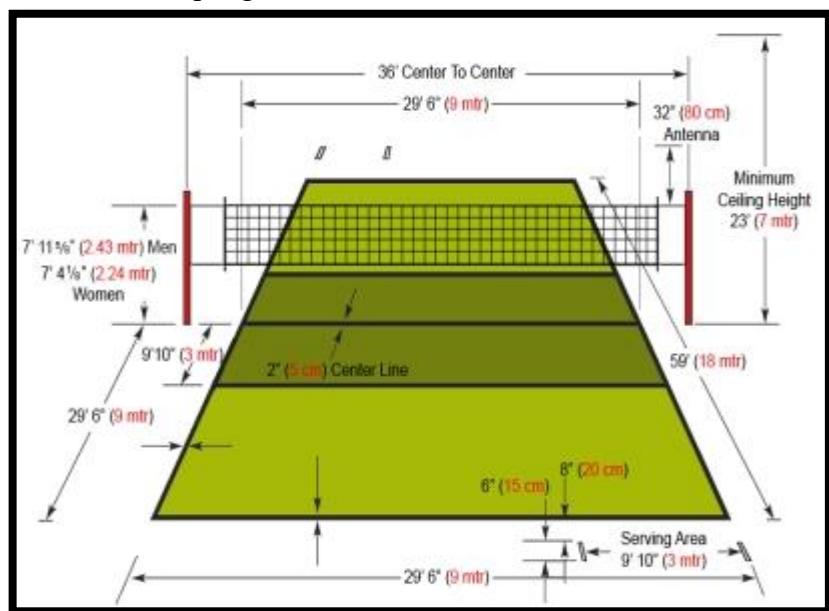
5) Lapangan Bola Voli

Lapangan bola voli memiliki panjang 18 meter dari garis akhir ke garis akhir dan lebar 9 meter dari garis samping ke garis akhir. Bagian tengah lapangan dipisahkan oleh garis tengah yang berada di bawah net, membagi lapangan menjadi dua bagian yang sama. Garis serangan terletak tiga meter dari garis tengah di setiap sisi lapangan. Pemain barisan belakang hanya diperbolehkan melompat untuk memukul bola dari belakang garis serangan jika bola berada di atas ketinggian net (Dearing, 2019, p. v).

Servis dapat dilakukan dari titik mana saja sepanjang garis akhir lapangan. Garis tengah tersebut membagi lapangan menjadi

dua bagian berukuran masing-masing 9 meter persegi (Dutra et al., 2021, p. 2190). Selain itu, selama pertandingan, terdapat area khusus berbentuk kotak yang sejajar dengan bangku pemain. Area ini digunakan oleh pemain cadangan untuk melakukan pemanasan dan bersiap masuk ke lapangan permainan.

Gambar 4. Lapangan Bola Voli



(Sumber: Hidayat, dkk., 2018, p. 297)

c. Teknik Dasar Bola Voli

Teknik dasar dalam permainan bola voli merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap pemain untuk meningkatkan performa di lapangan. Teknik-teknik ini menjadi fondasi dalam permainan, karena tanpa penguasaan teknik dasar yang baik, pemain akan kesulitan untuk berkontribusi secara maksimal dalam tim. Dalam pembelajaran bola voli, teknik dasar sering kali menjadi fokus utama karena melibatkan

koordinasi fisik, konsistensi latihan, dan pemahaman strategi permainan (Sujono & Sutrisno, 2020, p. 43).

Selain membantu meningkatkan keterampilan individu, penguasaan teknik dasar juga menjadi kunci dalam membangun kerja sama tim yang solid. Melalui latihan teknik dasar, pemain dapat memahami pola permainan, meningkatkan komunikasi, serta mengasah kemampuan membaca situasi di lapangan. Pemahaman yang baik tentang teknik dasar memungkinkan pemain untuk bermain lebih efektif dan adaptif terhadap situasi permainan yang dinamis, sehingga menciptakan peluang untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Widodo, 2018, p. 67).

1) Teknik Servis

Teknik servis merupakan kontak awal yang dilakukan pemain dengan bola dalam permainan bola voli. Awalnya, servis hanya dianggap sebagai pukulan pembuka untuk memulai permainan. Namun, seiring perkembangannya, teknik ini bertransformasi menjadi langkah strategis untuk memberikan serangan awal guna meraih poin (Tawakal, 2020, p. 24). Servis yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan dampak besar pada alur pertandingan.

Menyadari pentingnya peran servis, para pelatih selalu berupaya melatih para atlet agar mampu menguasai teknik ini dengan baik. Penguasaan teknik servis yang efektif bertujuan untuk meningkatkan peluang tim mencetak poin langsung dari serangan

pertama, yang sering kali menjadi penentu keberhasilan dalam pertandingan. Menurut Noerjannah dan Sudijandoko (2016, p. 48) ketetapan service pemain menjadi penentu dimulainya permainan, jika pemain tidak tepat dalam melakukan service, maka regu tersebut tidak mendapatkan nilai dan menguntungkan lawan.

2) Teknik *Passing*

Passing merupakan teknik dalam bola voli yang bertujuan untuk mengoper bola kepada rekan satu tim dengan cara tertentu, sebagai langkah awal dalam menyusun strategi serangan terhadap tim lawan. Nurcahyono (2014, p. 260) menjelaskan bahwa *passing* adalah salah satu teknik dasar yang sangat penting dan paling sering digunakan, dengan tujuan memberikan bola kepada rekan setim agar dapat melanjutkan serangan ke arah lawan.

Seiring waktu, permainan bola voli semakin membutuhkan *passing* yang presisi dan keterampilan tinggi agar tercipta kerja sama yang baik dalam tim untuk memenangkan pertandingan. Teknik *passing* sendiri terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu *passing* atas dan *passing* bawah, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung strategi permainan.

a) *Passing Atas*

Mulyadi dan Pratiwi (2018, p. 14) mengungkapkan bahwa *passing* atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting bagi pemain bola voli untuk dikuasai. Kemampuan

passing atas yang baik, terutama bagi seorang tosser (*setter*), memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan tim untuk meraih kemenangan dalam pertandingan bola voli. *Passing* atas yang dilakukan dengan sempurna akan memberikan kemudahan bagi *spiker* atau *smasher* (pemain yang melakukan pukulan smash) dalam melancarkan serangan dengan pukulan smash yang tajam, kuat, dan sulit dihalau oleh lawan.

Cara melakukan teknik *passing* atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga berada di muka setinggi hidung. Sudut antara sikut dan badan kurang lebih 45 derajat. Bola disentuhkan dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan.

b) *Passing* Bawah

Mulyadi dan Pratiwi (2020, p. 14) menyatakan bahwa *passing* bawah dalam bola voli adalah gerakan untuk mengoper atau memberikan umpan kepada rekan satu tim dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik ini merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam permainan bola voli dan wajib dikuasai oleh setiap pemain. *Passing* bawah memiliki beberapa fungsi utama, yaitu menerima bola pertama dari lawan,

memberikan umpan kepada rekan setim, serta menahan serangan atau smash yang dilakukan oleh tim lawan.

3) Teknik Smash

Menurut Mulyadi dan Pratiwi (2020, p. 19), smash (*spike*) merupakan salah satu pukulan utama dalam strategi penyerangan yang bertujuan untuk meraih poin dan memenangkan pertandingan. Untuk menghasilkan smash yang efektif, diperlukan kemampuan melompat tinggi serta kekuatan otot lengan yang baik. Beberapa jenis teknik smash meliputi *open spike*, *quick spike*, dan *semi spike*. Secara umum, gerakan smash dapat dijelaskan sebagai rangkaian aksi, dengan asumsi pemukul menggunakan tangan kanan dan melakukan smash dari area tumpuan tertentu.

Keberhasilan dalam melakukan smash dipengaruhi oleh koordinasi kerja berbagai otot tubuh, termasuk otot lengan, perut, tungkai, pinggul, bahu, serta kelenturan tubuh bagian atas (Fallo & Hendri, 2016). Smash memiliki karakteristik yang khas, yaitu gerakannya yang menukik, tajam, dan cepat. Agar dapat melakukan smash dengan efektif, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, yaitu tahap awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan (Supriyanto & Martiani, 2019).

4) Teknik *Blocking*

Sunardi & Kardiyanto (2015, p. 44) menyatakan bahwa *blocking* atau bendungan adalah usaha yang dilakukan oleh pemain

di dekat net, khususnya pemain garis depan, untuk menghalangi arah datangnya bola dari tim lawan. Teknik ini dilakukan dengan melompat dan berusaha mencapai jangkauan maksimal di atas net. *Blocking* dapat dilakukan oleh satu pemain, dua pemain, atau maksimal tiga pemain dari barisan depan. Menurut Sunardi & Kadiyanto (2015, p. 44) *blocking* merupakan salah satu bentuk pertahanan utama dalam menghadapi serangan lawan. Meskipun secara teknis *blocking* tidak terlalu rumit, tingkat keberhasilannya cenderung rendah karena pergerakan bola hasil *spike* yang akan di-*block* sepenuhnya dikendalikan oleh pemain *spiker*.

4. Pembelajaran Permainan Bola Voli Kelas IX di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman

Pembelajaran permainan bola voli di kelas IX SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman dilakukan dengan pendekatan yang berfokus pada penguasaan teknik dasar serta peningkatan keterampilan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bermain yang baik dan pemahaman tentang teknik dasar permainan bola voli, seperti passing bawah, passing atas, dan servis. Metode pembelajaran yang digunakan menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif yang relevan dengan tingkat perkembangan mereka.

Model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam bentuk permainan seperti 1 *on* 1 atau 3 *on* 3, yang memungkinkan peserta didik untuk

berinteraksi dan bekerja sama secara langsung. Pembelajaran ini dilanjutkan dengan praktik langsung di lapangan, di mana peserta didik diajarkan teknik dasar secara bertahap, baik secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok kecil. Teknik passing bawah dan atas diajarkan melalui pendekatan yang berulang, sementara teknik servis ditekankan untuk meningkatkan akurasi dan kekuatan pukulan. Dengan bimbingan guru, peserta didik diberikan umpan balik untuk memperbaiki gerakan dan meningkatkan keterampilan secara bertahap.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes unjuk kerja, di mana hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan kemampuan mereka menerapkan teknik dasar yang telah diajarkan. Untuk mendukung pembelajaran, guru menggunakan media seperti video dari platform YouTube dan alat bantu lainnya guna memperjelas teknik yang diajarkan. Penerapan media ini tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, tetapi juga memberikan gambaran praktis yang mendalam tentang bagaimana teknik tersebut diaplikasikan dalam permainan. Selain aspek teknis, pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik juga diarahkan untuk membangun karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan semangat kompetisi ditekankan selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik diajarkan untuk saling mendukung dan bekerja sama, sementara penerapan aturan permainan membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan. Semangat kompetisi antar peserta didik diciptakan untuk mendorong

mereka memberikan yang terbaik, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani, yaitu membentuk individu yang tidak hanya terampil secara fisik tetapi juga memiliki karakter yang baik.

5. Profil SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman

SMP Negeri 3 Ngaglik adalah salah satu sekolah yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Jl. Pandanaran No. 900m, Turen, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, dengan kode pos 55581. Lokasinya yang strategis di lingkungan yang nyaman menjadikan SMP Negeri 3 Ngaglik sebagai tempat yang ideal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah ini berkomitmen memberikan fasilitas dan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik.

a. Visi

“Bertaqwa, Berbudaya, Berprestasi, Mandiri, Tanggung Jawab, dan Peduli Lingkungan”. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang aktif berzakat dan non-zakat (sedekah) terhadap sesama lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang selalu melestarikan budaya daerah dan budaya nasional sebagai ciri khas pelajar pancasila.

- 3) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang menanamkan kebiasaan untuk perilaku positif.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang mampu memanfaatkan kesadaran dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara optimal.
- 6) Mewujudkan peserta ddik yang proaktif terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial.

c. Karakteristik Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Ngaklik Kabupaten Sleman

Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman menunjukkan karakteristik perkembangan khas remaja yang mencakup aspek emosional, sosial, kognitif, gaya belajar, dan motivasi belajar. Secara emosional, peserta didik sering mengalami ketidakstabilan emosi yang dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial mereka, seperti mudah terpengaruh oleh perasaan dan perubahan suasana hati. Dalam perilaku sosial, mereka cenderung menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya, bahkan sering kali membentuk kelompok atau geng sebagai bagian dari identitas diri. Aspek kognitif peserta didik menunjukkan bahwa mereka mulai mampu memahami konsep benar atau salah serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pembelajaran apabila diarahkan dengan baik.

Selain itu, gaya belajar peserta didik yang beragam juga memengaruhi cara mereka menyerap informasi selama proses pembelajaran. Ada peserta didik yang lebih mudah memahami melalui pengamatan visual, sedangkan yang lain lebih responsif terhadap pendekatan kinestetik atau auditori. Dalam proses ini, mereka masih membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk mengelola emosi dan membuat keputusan yang tepat. Motivasi belajar peserta didik pun mulai berkembang dengan standar akademik yang lebih tinggi. Namun, tantangan dalam mengendalikan emosi sering kali menjadi hambatan yang dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, baik secara emosional maupun akademik, untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian Zahra Safira Fajar Susila (2024) yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa pembelajaran bola voli menghadapi berbagai tantangan dari segi faktor pendukungnya. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi peserta didik kelas XI berjumlah 250 peserta didik, melibatkan 63 peserta didik sebagai sampel melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket menunjukkan bahwa secara keseluruhan, faktor pendukung pembelajaran bola voli dikategorikan

"kurang" dengan 46,03% responden, sementara kategori "cukup" mencapai 50,79% responden, dan kategori "baik" hanya 3,17% responden. Secara rinci, faktor guru berada pada kategori "cukup" sebesar 66,67%, faktor sarana dan prasarana dikategorikan "kurang" sebesar 50,79%, serta faktor lingkungan juga "kurang" sebesar 80,95%. Hasil ini relevan dengan penelitian terkait pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik, yang juga mengkaji faktor-faktor pendukung pembelajaran olahraga, termasuk peran guru, ketersediaan sarana prasarana, dan pengaruh lingkungan terhadap proses belajar mengajar.

2. Penelitian Amdini Kintan Saputri (2024) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran permainan bola voli di SMA Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas X sebanyak 216 orang, dengan instrumen berupa angket dan analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli berada pada kategori tinggi, dengan rincian 71,3% peserta didik dalam kategori tinggi, 9,7% dalam kategori sedang, 9,3% dalam kategori rendah, dan 9,7% dalam kategori sangat rendah. Faktor internal peserta didik berada dalam kategori sedang (72,7%), sementara faktor eksternal juga berada dalam kategori sedang (71,3%). Temuan ini relevan dengan penelitian terkait pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik, yang berfokus pada analisis faktor pendukung, termasuk faktor internal dan eksternal, guna

memberikan gambaran tentang keberhasilan proses pembelajaran olahraga di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haquee & Muktiani (2019) bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan angket sebagai instrumen, melibatkan 30 guru PJOK dari 15 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran beladiri pencak silat sebagian besar berada dalam kategori "cukup mendukung" (73,40%), diikuti oleh kategori "mendukung" (13,30%), "tidak mendukung" (3,30%), dan "sangat tidak mendukung" (10%). Temuan ini relevan dengan penelitian terkait pembelajaran permainan bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik yang juga menganalisis faktor pendukung proses pembelajaran. Hasil serupa dapat memberikan pandangan tentang pentingnya penguatan faktor pendukung, baik dari aspek sarana, lingkungan, maupun pendidik, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setyo Jadmiko (2016) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli di SMA Negeri 1 Playen Gunungkidul pada tahun ajaran 2015/2016. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei menggunakan angket, penelitian ini melibatkan 109 peserta didik kelas XI sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran

berada pada kategori “baik” sebesar 56,88% (62 peserta didik), diikuti kategori “sangat baik” sebesar 22,02% (24 peserta didik), dan kategori “sedang” sebesar 21,10% (23 peserta didik), tanpa peserta didik yang berada di kategori “kurang” atau “sangat kurang.” Faktor internal berupa fisik dan psikologis peserta didik masing-masing menyumbang 48,92% dan 51,08%, sementara faktor eksternal terdiri atas peran guru (24,67%), materi pelajaran (19,09%), sarana dan prasarana (19,26%), lingkungan (19,32%), serta peran orang tua (17,57%). Penelitian ini relevan dengan skripsi yang membahas faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik, karena sama-sama menganalisis kontribusi faktor internal dan eksternal dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran olahraga.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2015/2016. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dan instrumen angket, penelitian ini melibatkan 40 peserta didik sebagai populasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal yang mendukung pembelajaran meliputi indikator jasmani (14,0%), psikologis (12,6%), dan bakat (21,0%). Sementara itu, faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana (12,7%), guru (14,2%), kurikulum (14,2%), serta materi dengan persentase terendah (11,3%). Penelitian ini relevan dengan skripsi yang membahas faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik karena keduanya sama-sama mengidentifikasi peran

berbagai faktor internal dan eksternal, seperti aspek fisik, psikologis, guru, sarana prasarana, dan materi pembelajaran, yang memengaruhi kualitas pembelajaran olahraga di tingkat sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bentuk pendidikan wajib di Indonesia. Hakikat PJOK mencakup dua aspek utama, yaitu pendidikan melalui aktivitas fisik dan pendidikan yang berfokus pada perkembangan jasmani. Pembelajaran PJOK, yang identik dengan gerakan fisik, umumnya dilakukan di ruang terbuka atau lapangan. Metode pengajaran olahraga seringkali menggunakan pendekatan deduktif atau metode perintah, dengan memanfaatkan pemberian tugas, demonstrasi, serta penjelasan singkat. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, partisipasi peserta didik, kurikulum, fasilitas dan sarana prasarana, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, lingkungan yang mendukung, serta sistem evaluasi yang diterapkan.

Keberhasilan dalam pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik dan mental peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman, berbagai faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK, di mana faktor-faktor tersebut menjadi

penentu penting bagi peserta didik dalam memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran permainan bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman, faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan sebelumnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal, juga berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai teknik dasar permainan. Faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, dan motivasi peserta didik akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berlatih dan berkompetisi, sementara faktor eksternal, termasuk dukungan dari guru, sarana prasarana yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendukung, juga menjadi elemen kunci dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut yang berperan dalam pembelajaran bola voli, guna memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam permainan bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik.

Gambar 5. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, sebuah pendekatan ilmiah yang bertujuan menyajikan gambaran rinci dan akurat tentang fenomena yang diteliti (Kusumastuti et al., 2020, p. 14). Sugiyono (2019, p. 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan instrumen berupa angket tertutup, yang dirancang untuk memperoleh informasi terstruktur dan terukur dari responden secara sistematis, sehingga mempermudah analisis data kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman yang beralamat di Jl. Pandanaran No. 900m, Turen, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55581. Kegiatan penelitian berlangsung selama bulan Agustus - September 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019, p. 126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian

ini adalah peserta didik kelas IX (A, B, C, D) SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 128 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019, p. 126) sampel adalah bagian dari jumlah yang memiliki karakteristik dalam populasi. Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 97 peserta didik. Distribusi sampel pada setiap kelas dilakukan secara proporsional menggunakan rumus di bawah ini:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Di mana:

- n_i : jumlah sampel di kelas ke- i
- N_i : jumlah siswa di kelas ke- i
- N : jumlah total populasi

Rumus Slovin digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari suatu populasi dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat diterima (e). Metode ini sangat praktis dan efisien untuk penelitian dengan populasi yang besar, serta membantu mengoptimalkan sumber daya penelitian (Sugiyono, 2019, p. 134). Sampel dari setiap kelas bisa mendapatkan jumlah 24 (kecuali kelas IX-D yang mendapat 25) karena distribusi sampel dilakukan secara proporsional. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa jumlah sampel dari setiap kelas sebanding dengan jumlah populasinya. Distribusi proporsional memastikan bahwa setiap kelas mendapatkan jumlah sampel sesuai dengan proporsi populasinya terhadap keseluruhan populasi. Hasil distribusi sampel pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	IX - A	32	24
2.	IX - B	32	24
3.	IX - C	32	24
4.	IX - D	32	25
Jumlah		128	97

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman. Secara operasional, variabel ini mencakup berbagai aspek pendukung pembelajaran bola voli, yang meliputi faktor guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Faktor guru mencakup kompetensi, metode pengajaran, kemampuan komunikasi, dan motivasi yang

diberikan kepada peserta didik. Faktor sarana dan prasarana meliputi ketersediaan fasilitas olahraga seperti lapangan, bola, net, dan perlengkapan lainnya. Faktor lingkungan mencakup kondisi sosial dan fisik seperti dukungan teman sebaya, iklim pembelajaran di sekolah, serta dukungan keluarga atau komunitas. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert untuk mengevaluasi ketiga faktor tersebut.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman. Angket ini disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu faktor guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Menurut Arikunto (2019, p. 168), angket tertutup adalah instrumen yang memungkinkan responden memberikan jawaban dengan cara memilih salah satu pilihan yang telah disediakan. Pendekatan ini mempermudah proses analisis data, karena respon yang diperoleh sudah terstruktur.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Zahra Safira Fajar Susila (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli	Guru	Pengetahuan dan penguasaan materi	1, 2	3
		Pengalaman dan keterlibatan dalam organisasi olahraga	5	7
		Penggunaan media dan kreativitas guru	4, 8, 10	6
		Sikap guru	9, 11, 12	
	Sarana dan Prasarana	Pengadaan sarana dan prasarana	13, 14, 15	
		Kelengkapan dan jumlah alat serta fasilitas	16, 17, 19	
		Kondisi alat dan fasilitas	18, 21	20
	Lingkungan	Dukungan lingkungan internal sekolah	22, 23, 34	
		Dukungan lingkungan eksternal sekolah	25, 27, 28	26, 29
Jumlah			29	

(Sumber: Susila, 2024)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individua atau kelompok mengenai fenomena sosial yang dijadikan objek penelitian. Dalam skala *likert* dapat diketahui bahwa terdapat lima jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun dalam penelitian ini terdapat alternatif kurang setuju dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Berikut tabel pemberian skor untuk setiap jawaban.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian angket kepada responden yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian. Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan:

- a) Mengidentifikasi data peserta didik kelas IX (A, B, C, D) di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman sebagai populasi penelitian.
- b) Membagikan angket kepada responden yang dipilih.
- c) Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi dan mentranskrip data hasil pengisian angket.
- d) Mengolah data yang diperoleh menggunakan metode analisis statistik untuk kemudian ditarik kesimpulan dan dibuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Pakem dengan melibatkan 30 peserta didik. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Pakem memiliki karakteristik serupa dengan sekolah sampel penelitian, baik dari segi usia peserta didik, lokasi, maupun lingkungan. Dengan demikian, uji coba ini diharapkan mampu

memberikan hasil yang representatif serta mendukung validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan.

Uji validitas instrumen dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara akurat dan sesuai dengan konstruk yang diteliti. Validitas ini penting untuk memastikan keandalan dan ketepatan hasil penelitian, sehingga temuan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan menghasilkan kesimpulan yang terpercaya.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara skor yang diperoleh dari instrumen yang diuji dengan skor dari instrumen referensi yang telah terbukti valid. Sebuah instrumen dianggap valid apabila menunjukkan korelasi yang signifikan dan positif, yang berarti instrumen tersebut sesuai dengan konstruk yang diukur. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $<0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, mempertimbangkan margin kesalahan sebesar 5%. Hasil uji coba instrumen dengan sampel 30 peserta didik dari 29 pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 23 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0.424	0.361	Valid
2.	0.478	0.361	Valid
3.	0.432	0.361	Valid
4.	0.387	0.361	Valid
5.	0.442	0.361	Valid
6.	-0.055	0.361	Tidak Valid
7.	0.615	0.361	Valid
8.	0.373	0.361	Valid
9.	0.325	0.361	Tidak Valid
10.	0.380	0.361	Valid
11.	0.717	0.361	Valid
12.	0.270	0.361	Tidak Valid
13.	0.399	0.361	Valid
14.	0.684	0.361	Valid
15.	0.544	0.361	Valid
16.	0.807	0.361	Valid
17.	0.635	0.361	Valid
18.	0.417	0.361	Valid
19.	0.619	0.361	Valid
20.	-0.529	0.361	Tidak Valid
21.	0.709	0.361	Valid
22.	0.350	0.361	Tidak Valid
23.	0.594	0.361	Valid
24.	0.628	0.361	Valid
25.	0.510	0.361	Valid
26.	0.369	0.361	Valid
27.	0.523	0.361	Valid
28.	0.320	0.361	Tidak Valid
29.	0.385	0.361	Valid

Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian karena instrumen tersebut tidak mampu secara akurat mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Jika suatu pernyataan dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$), berarti hubungan antara skor pernyataan tersebut dengan keseluruhan konstruk

penelitian tidak cukup signifikan. Menggunakan pernyataan yang tidak valid dapat menurunkan kualitas data, mengakibatkan kesimpulan yang tidak akurat, dan melemahkan keandalan penelitian.

Sebaliknya, pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian karena instrumen tersebut memenuhi syarat keabsahan dalam mengukur variabel. Pernyataan valid memiliki korelasi yang signifikan dengan konstruk yang diteliti, menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian (Arikunto, 2013). Pernyataan valid juga membantu memastikan bahwa hasil penelitian relevan dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Dengan demikian, pernyataan yang valid dipertahankan untuk menjaga akurasi, keandalan, dan interpretasi hasil penelitian. Sumber referensi seperti Arikunto (2013) dan Sugiyono (2019) dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan pentingnya validitas instrumen dalam penelitian kuantitatif.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau skala, konsisten dan akurat dalam mengukur konsep yang diukur. Reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya saat digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2019, p. 86). Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban responden

terhadap pernyataan yang diberikan tetap stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh mencapai atau melebihi 0,7 sebagaimana yang dinyatakan oleh Ghazali (2018, p. 69). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat kehandalan yang memadai untuk mengukur variabel yang diteliti secara berulang dengan hasil yang serupa.

Uji reliabilitas ini menggunakan *Microsoft Excel 365* dan didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0.832. Jika nilai reliabilitas instrumen penelitian sebesar 0.832, maka hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Semakin mendekati angka 1.0, maka tingkat konsistensi atau keandalan instrumen tersebut semakin baik.

Setelah valid dan reliabel, maka instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pendataan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ada melalui proses uji coba dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli	Guru	Pengetahuan dan penguasaan materi	1, 2	3
		Pengalaman dan keterlibatan dalam organisasi olahraga	5	6
		Penggunaan media dan kreativitas guru	4, 7, 8	
		Sikap guru	9	
	Sarana dan Prasarana	Pengadaan sarana dan prasarana	10, 11, 12	
		Kelengkapan dan jumlah alat serta fasilitas	13, 14, 15	
		Kondisi alat dan fasilitas	16, 17	
	Lingkungan	Dukungan lingkungan internal sekolah	18, 19	
		Dukungan lingkungan eksternal sekolah	20, 21	22, 23
Jumlah			23	

(Sumber: Susila, 2024)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data akan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 365*. Menurut Anas, Sudjiono (2011, p. 43) analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N= jumlah sampel

Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) seperti yang dijelaskan oleh Widoyoko (2014) digunakan untuk menentukan kategori skor berdasarkan distribusi data. PAP membantu dalam menginterpretasikan data dengan standar tertentu, seperti "sangat kurang," "cukup," atau "baik," yang relevan dengan tujuan penelitian untuk mengukur faktor pendukung pembelajaran bola voli. Pendapat Widoyoko (2014, p. 238) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang
2.	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
3.	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4.	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
5.	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik

(Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238)

Keterangan:

X	= Skor
Mi (Mean Ideal)	= $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
Sdi (Standar Deviasi Ideal)	= Simpangan baku ideal
Sbi	= $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
Skor maksimal ideal	= Skor tertinggi
Skor minimal ideal	= Skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai identifikasi faktor-faktor yang mendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman. Faktor-faktor tersebut diungkap melalui angket yang terdiri atas 23 butir pernyataan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 97 peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman. Proses analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami kontribusi setiap faktor terhadap keberhasilan pembelajaran bola voli di sekolah tersebut.

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 40,00, skor tertinggi (*maximum*) 71,00, rata-rata (*mean*) 51,69, nilai tengah (*median*) 51,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 52,00, standar deviasi (*SD*) 5,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman

STATISTIK	
<i>N</i>	97
<i>Mean</i>	51,69
<i>Median</i>	51,00
<i>Mode</i>	52,00
<i>Standar Deviation</i>	5,04
<i>Minimum</i>	40,00
<i>Maximum</i>	71,00

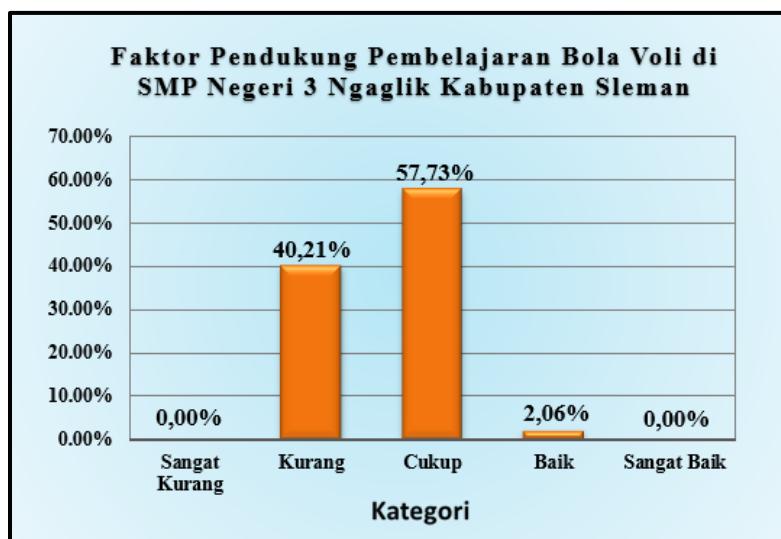
Norma penilaian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 36,8$	Sangat Kurang	0	0.00%
2	$36,8 < X \leq 50,6$	Kurang	39	40.21%
3	$50,6 < X \leq 64,4$	Cukup	56	57.73%
4	$64,4 < X \leq 78,2$	Baik	2	2.06%
5	$78,2 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 8, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman pada gambar berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 40,21% (39 peserta didik), “cukup” sebesar 57,73% (56 peserta didik),

“baik” sebesar 2,06% (2 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

1. Faktor Guru

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor guru didapat skor terendah (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maximum*) 29,00, rata-rata (*mean*) 20,97, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, standar deviasi (SD) 2,43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Guru

STATISTIK	
<i>N</i>	97
<i>Mean</i>	21,00
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	22,00
<i>Standar Deviation</i>	2,43
<i>Minimum</i>	17,00
<i>Maximum</i>	29,00

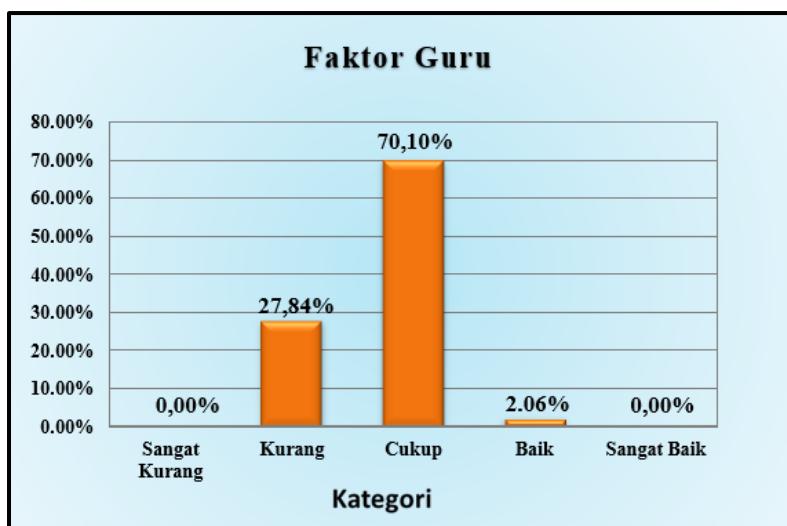
Norma Penilaian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor guru pada tabel berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 14,4$	Sangat Kurang	0	0.00%
2	$14,4 < X \leq 19,8$	Kurang	27	27.84%
3	$19,8 < X \leq 25,2$	Cukup	68	70.10%
4	$25,2 < X \leq 30,6$	Baik	2	2.06%
5	$30,6 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor guru disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Faktor Guru



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 menunjukkan faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman faktor guru berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” 27,84% (27 peserta didik), “cukup” 70,10% (68 peserta didik), “baik” sebesar 2,06% (2 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maximum*) 22,00, rata-rata (*mean*) 15,76, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering

muncul (*mode*) 16,00, standar deviasi (SD) 2,64. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

STATISTIK	
<i>N</i>	97
<i>Mean</i>	15,76
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Standar Deviation</i>	2,64
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	22,00

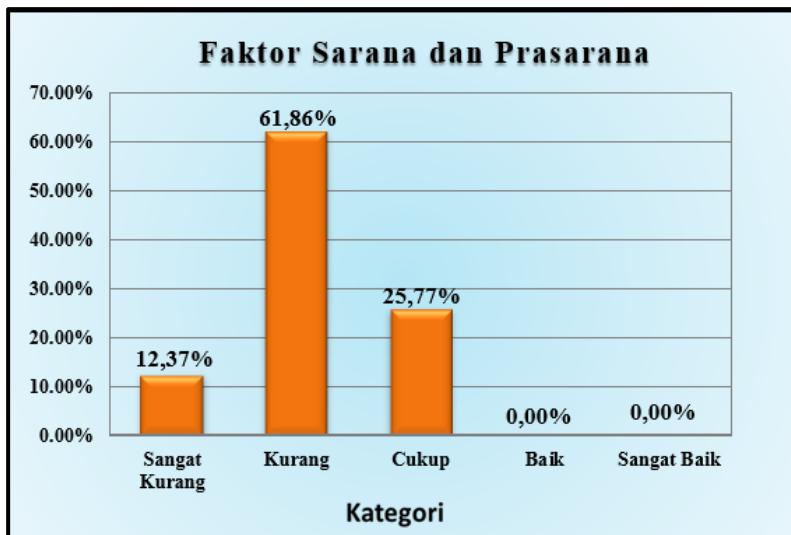
Norma Penilaian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada tabel berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 12,8$	Sangat Kurang	12	12.37%
2	$12,8 < X \leq 17,6$	Kurang	60	61.86%
3	$17,6 < X \leq 22,4$	Cukup	25	25.77%
4	$22,4 < X \leq 27,2$	Baik	0	0.00%
5	$27,2 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 menunjukkan faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,37% (12 peserta didik), “kurang” 61,86% (60 peserta didik), “cukup” 25,77% (25 peserta didik), “baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

3. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maximum*) 20,00, rata-rata (*mean*) 14,96, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, standar deviasi (SD) 1,55. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

STATISTIK	
<i>N</i>	97
<i>Mean</i>	14,96
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Standar Deviation</i>	1,55
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	20,00

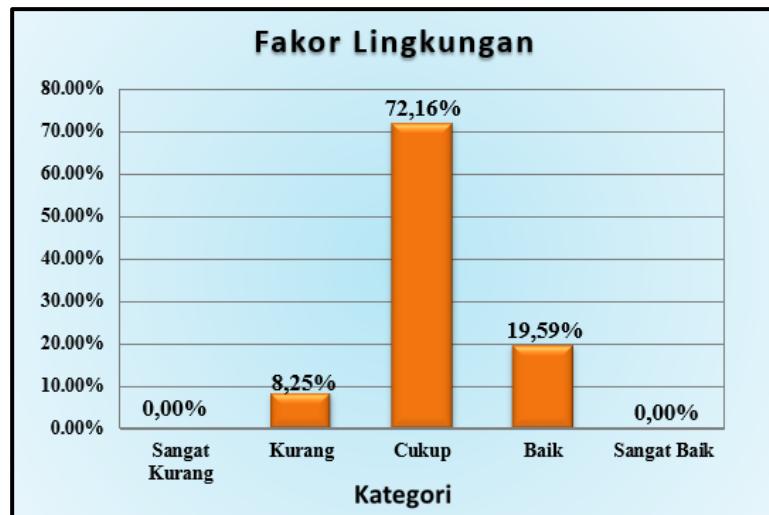
Norma Penilaian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan pada tabel berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 9,6$	Sangat Kurang	0	0.00%
2	$9,6 < X \leq 13,2$	Kurang	8	8.25%
3	$13,2 < X \leq 16,8$	Cukup	70	72.16%
4	$16,8 < X \leq 20,4$	Baik	19	19.59%
5	$20,4 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Faktor Lingkungan



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 menunjukkan faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” 8,25% (8 peserta didik), “cukup” 72,16% (70 peserta didik), “baik” sebesar 19,59% (19 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas peserta didik di SMP Negeri 3 Ngaglik, Kabupaten Sleman, menilai faktor-faktor pendukung pembelajaran bola voli berada dalam kategori “cukup,” dengan persentase 57,73% (56 peserta didik). Sebagian besar lainnya, 40,21% (39 peserta didik), menilai faktor pendukung berada dalam kategori “kurang,” sementara hanya 2,06% (2 peserta didik) yang menilai faktor tersebut dalam kategori “baik.” Tidak ada peserta didik yang menilai faktor pendukung pembelajaran dalam kategori “sangat baik” atau “sangat kurang.” Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada

faktor-faktor yang mendukung pembelajaran bola voli, masih terdapat ruang untuk perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Faktor guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembelajaran bola voli. Sebagian besar peserta didik menilai faktor guru berada pada kategori “cukup,” yang menunjukkan bahwa meskipun guru telah berperan sebagai fasilitator dan motivator, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran masih bisa ditingkatkan. Menurut Winarno (2020, p. 134), keberhasilan pembelajaran olahraga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam membimbing peserta didik agar dapat menguasai keterampilan bola voli dengan lebih baik.

Sarana dan prasarana pembelajaran juga terbukti mempengaruhi kualitas pembelajaran bola voli. Meskipun fasilitas yang ada sudah cukup mendukung, penelitian ini mengungkapkan adanya kekurangan, seperti jumlah bola voli yang terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas sarana olahraga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (2018, p. 87) yang menyatakan bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Sarana yang lebih banyak dan lebih berkualitas dapat membantu peserta didik berlatih secara lebih optimal dan mempercepat penguasaan keterampilan.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Ngaglik sudah sesuai dengan pendekatan berbasis kompetensi, namun penelitian ini menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk praktik bola voli masih terbatas. Sebagian besar

peserta didik merasa bahwa waktu yang ada tidak cukup untuk menguasai keterampilan bola voli secara optimal. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat peserta didik dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan yang mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019, p. 122). Untuk itu, disarankan agar waktu untuk praktik olahraga dalam kurikulum diperpanjang atau dipertimbangkan penggunaan teknologi, seperti video tutorial atau aplikasi pelatihan olahraga, untuk mendukung pembelajaran di luar jam sekolah, yang telah terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran (Rahmawati, 2023, p. 54).

Lingkungan juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran bola voli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan di SMP Negeri 3 Ngaglik cukup mendukung, dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan peserta didik. Namun, peran orang tua dalam mendukung kegiatan olahraga di rumah perlu ditingkatkan. Santoso (2019, p. 45) menjelaskan bahwa lingkungan yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, sangat mempengaruhi motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik merasa nyaman dengan lingkungan sosialnya, seperti dukungan teman belajar dan keluarga, mereka akan lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik dapat diusulkan. Pertama, pelatihan berkelanjutan bagi guru olahraga perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengajarkan teknik dasar bola voli dengan lebih efektif. Kedua,

peningkatan jumlah sarana olahraga, terutama bola voli, sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berlatih. Ketiga, alokasi waktu untuk praktik bola voli dalam kurikulum perlu diperluas, guna memberikan lebih banyak waktu bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan secara optimal. Selain itu, peningkatan peran orang tua dalam mendukung kegiatan olahraga di rumah juga dapat memperkuat pembelajaran di luar sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman mayoritas berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 57,73% (56 peserta didik). Sebagian lainnya masuk dalam kategori “kurang” sebesar 40,21% (39 peserta didik), sedangkan kategori “baik” hanya mencapai 2,06% (2 peserta didik). Tidak ada peserta didik yang menilai faktor pendukung pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” maupun “sangat kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik merasa faktor pendukung pembelajaran sudah cukup memadai, masih terdapat banyak aspek yang perlu ditingkatkan, terutama untuk mendorong kategori "baik" dan "sangat baik." Faktor-faktor seperti kualitas guru, sarana prasarana, dan lingkungan perlu mendapatkan perhatian lebih untuk menciptakan pembelajaran yang lebih optimal. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi sekolah dalam merancang strategi perbaikan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bola voli.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berupaya maksimal untuk memenuhi semua persyaratan penelitian, beberapa keterbatasan tetap perlu diakui dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket memungkinkan adanya unsur subjektivitas dari responden. Hal ini disebabkan oleh faktor-

faktor seperti tingkat kejujuran atau rasa ketakutan responden dalam memberikan jawaban yang sebenarnya. Keberadaan faktor-faktor ini dapat memengaruhi akurasi dan keobjektifan hasil data yang diperoleh.

2. Selama proses pengumpulan data melalui penyebaran angket, peneliti tidak dapat memantau secara langsung apakah jawaban yang diberikan oleh responden mencerminkan pendapat asli mereka. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar valid. Ketidakmampuan untuk memverifikasi secara langsung proses pengisian angket juga membuka kemungkinan adanya bias atau ketidaksesuaian jawaban dengan realitas yang dihadapi responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasan tersebut.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru PJOK

Guru PJOK disarankan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran bola voli yang inovatif, termasuk memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran berbasis digital. Guru juga perlu memperhatikan faktor motivasi peserta didik dengan memberikan pendekatan yang lebih personal dan bimbingan intensif kepada peserta didik yang kurang percaya diri. Selain itu, guru dapat mengusulkan penambahan waktu latihan praktis dalam kurikulum agar peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk menguasai keterampilan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada penyediaan sarana dan prasarana olahraga, khususnya untuk pembelajaran bola voli. Penambahan fasilitas seperti bola, net, dan lapangan dengan standar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti komunitas olahraga atau sponsor, untuk mendukung pengembangan kegiatan olahraga. Penguatan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fisik maupun psikologis, juga sangat penting untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti lain yang ingin mengkaji faktor pendukung pembelajaran bola voli disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, untuk melengkapi hasil dari angket. Hal ini dapat meningkatkan validitas data dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti lain juga dapat memperluas kajian dengan menambahkan analisis faktor penghambat pembelajaran bola voli atau dengan membandingkan hasil penelitian di sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga BolaVoli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ananda, R. (2019). Perencanaan pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bjelica, D., & Gardašević, J. (2018). *Volleyball elastic properties depending on ball pressure*. Sport Science, 11(1), 45-51.
- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain. David McKay Company.
- Bucher, C. A. (1979). Foundations of physical education. The C. V. Mosby Company.
- Dearing, J. (2019). *Volleyball fundamentals, second edition*. Illinois: Human Kinetics.
- Fallo, I, S. & Hendri (2016). Upaya meningkatkan keterampilan smash permainan bola voli melalui pembelajaran gaya komando. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol. 5 (1) Juni 2016.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar peserta didik sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bola voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1)
- Hamalik, O. (2018). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2). 183.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). *Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2), 147-154.
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. Al-Ihda': *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56– 66.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58-64.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Malik, A. A., & Rubiana, I. (2019). Kemampuan teknik dasar bola basket: studi deskriptif pada mahapeserta didik. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 79-84.
- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020). *Pembelajaran bola voli*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Napitupulu, B., & Sari, D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Rahmawati, D. (2023). *Teknologi dalam Pendidikan Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Rithaudin, A. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran *Passing* Bawah Permainan Bola Voli dengan Permainan Bola Pantul pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 52.
- Santoso, D. (2019). *Pendidikan Jasmani: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164- 168.
- Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sujarwo & Rachman, H. A. (2020). Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 180-190.
- Sujono, A., & Sutrisno, B. (2020). *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suliani, M., & Ahmad, A. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 6 HSS di masa pandemik covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*. 5(2).
- Sunardi, H., & Kardiyanto, D. W. (2015). *Bola voli*. Surakarta: UNS Press.
- Supriyanto & Martini. (2019). Kontribusi kekuatan otot lengan terhadap keterampilan smash dalam permainan bola voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Universitas Dahesan Bengkulu*. Volume 3, Nomor 1.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa didik dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*, 08 (01)
- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trajković, N., & Bogataj, Š. (2020). Effects of neuromuscular training on motor competence and physical performance in young female volleyball players. *International journal of environmental research and public health*, 17(5), 1755.
- Widodo, A. (2018). Makna dan peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53-60.
- Widodo, A. (2018). *Pembelajaran Bola Voli: Strategi dan Teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 101-114.

Winarno, M. E. (2020). *Strategi Pembelajaran Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Zahar, A. (2023). *Tingkat pemahaman peserta didik kelas v tentang gerak lokomotor, non-lokomotor, manipulatif pada gerak dasar permainan sepak bola di sd negeri ngetal kapanewon seyegan*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESIHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 051 g/POR/VIII/2024

6 Agustus 2024

Lamp. : 1 benda

Hal. : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Danang Pujo Broto, M.Or.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Daniel Narandra Aditya Fernanda
NIM : 20601244149

Judul Skripsi : FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN BOLA VOLI KELAS IX DI SMP NEGERI 3 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberian penjelasan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001



Scanned with CamScanner

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Daniel Marandrea Aditga Fernanda
 NIM : 20201244149
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Danang Pujo Broto, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	Jumat 16 - 08 - 2024	Proposal	Dlp
2.	Jumat 27 - 09 - 2024	Revisi Bab 1 - 2. Isajif Bab 3.	Dlp
3.	Sabtu 30 - 09 - 2024	Revisi Bab 2. tambah bagian ksp konsult Bab 3.	Dlp
4.	Sabtu 25 - 11 - 2024	Buat kisi-kisi Instrumen.	Dlp
5.	Jumat 29 - 11 - 2024	Revisi kisi-kisi Instrumen. Isajif Instrumen	Dlp
6.	Selasa 10 - 12 - 2024	Revisi Instrumen. Isajif Penelitian.	Dlp
7.	Jumat 13 - 12 - 2024	Hasil penelitian. Isajif IV & V	Dlp
8.	Jumat 20 - 12 - 2024	Revisi Bab IV & V + Draft	Dlp
9.	Sabtu 01 - 01 - 2025	Revisi Draft + Lampiran	Dlp
10.	Jumat 03 - 01 - 2025	Lengkapi Lampiran	Dlp
11.	Selasa 07 - 01 - 2025	ACC vjiam.	

Ketua Departemen POR,


 Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/661/UN34.16/LT/2025

3 Januari 2025

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakem
Jl. Kaliurang No.27, Tegalsari, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55582

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Daniel Narandra Aditya Fernanda
NIM	:	20601244149
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli Kelas IX SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen	:	Senin - Selasa, 9 - 10 Desember 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan
hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 19770218 200801 1 002



Scanned with CamScanner

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/23/UN34.16/PT.01.04/2025 3 Januari 2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ngaglik
Jl. Pandanaran No.900m, Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55581**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Daniel Narandra Aditya Fernanda
NIM	:	20601244149
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli Kelas IX SMP Negeri 3 Ngaglik Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian	:	Kamis, 12 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

 Scanned with CamScanner

Lampiran 5. Angket Uji Instrumen Penelitian

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (v) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

C. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Faktor Guru					
1	Guru memahami peraturan olahraga bola voli dalam konteks pembelajaran				
2	Guru kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran bola voli dalam segi teknik				

3	Guru menjelaskan bahwa permainan bola voli terdapat didalam permainan bola kecil				
4	Guru menggunakan bantuan media dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli				
5	Guru terlibat dalam organisasi olahraga bola voli				
6	Guru kesulitan dalam memperagakan permainan bola voli kepada peserta didik				
7	Guru ikut serta dalam mengembangkan olahraga bola voli di sekolah				
8	Guru memodifikasi peraturan permainan bola voli agar mudah dipahami				
9	Guru bersemangat dalam mengajarkan pembelajaran bola voli kepada peserta didik				
10	Guru membuat modifikasi peralatan permainan bola voli untuk pembelajaran				
11	Guru menyampaikan pembelajaran permainan bola voli sesuai dengan yang ada di buku pembelajaran penjas				
12	Guru memotivasi peserta didik untuk bersemangat dalam permainan bola voli				

	Faktor Sarana Prasarana				
13	Sekolah mampu untuk pengadaan peralatan pembelajaran bola voli				
14	Pengadaan peralatan pembelajaran bola voli dilakukan secara berkala				
15	Pihak sekolah melengkapi kebutuhan peralatan yang belum tersedia dengan peralatan modifikasi				
16	Ketersediaan peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah lengkap				
17	Peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah memadai				
18	Kondisi peralatan pembelajaran bola voli layak digunakan				
19	Sekolah memiliki lapangan /lahan yang dapat dipakai untuk pembelajaran bola voli				
20	Lapangan/Lahan yang tersedia sulit untuk digunakan pembelajaran bola voli				
21	Lapangan/Lahan yang tersedia layak digunakan untuk pembelajaran bola voli				
	Faktor Lingkungan				
22	Keadaan lingkungan sekolah mendukung untuk melakukan pembelajaran bola voli				

23	Kepala sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas untuk pembelajaran bola voli				
24	Komite sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas pembelajaran permainan bola voli				
25	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah mendukung dalam pembelajaran bola voli				
26	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah belum mengenal olahraga permainan bola voli				
27	Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar mendukung dalam pembelajaran bola voli di sekolah				
28	Lingkungan pemerintahan Kabupaten/Kota mendukung sosialisasi/penyebarluasan olahraga bola voli				
29	Pihak sekolah tidak mengajarkan permainan bola voli karena tidak adanya pertandingan bola voli antar sekolah				

Lampiran 6. Data Mentah Uji Instrumen Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ	
1	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	4	88	
2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	4	85	
3	3	4	4	1	3	4	1	3	1	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	4	82	
4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	2	4	2	2	4	85	
5	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	4	63	
6	2	4	2	1	4	4	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	2	1	4	59		
7	3	4	4	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	4	1	1	1	1	3	2	2	4	59	
8	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	72	
9	2	4	4	1	3	4	2	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	4	2	1	4	72		
10	3	4	4	3	3	4	1	4	1	4	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	4	3	2	2	2	3	2	1	4	75	
11	2	2	4	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	4	2	1	4	54	
12	2	3	2	2	3	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	66	
13	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	64	
14	3	3	3	3	2	4	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	1	4	4	4	4	3	3	2	2	3	71	
15	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	76	
16	1	4	4	1	1	4	1	3	1	3	1	1	1	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	61	
17	3	2	2	2	2	4	2	1	1	4	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	64	
18	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	73	
19	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	73	
20	1	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	67	
21	1	4	4	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	1	1	4	59
22	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	61
23	2	4	4	1	2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	1	2	1	2	4	2	1	4	58	
24	2	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	11	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	4	2	1	4	72	
25	2	4	4	1	3	4	2	3	1	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	4	2	1	1	1	1	4	2	2	4	63	
26	1	1	3	2	1	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	53	
27	3	3	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	57	
28	3	1	1	3	1	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	55	
29	2	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	75	
30	1	1	1	1	2	4	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	55	

Lampiran 7. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

D. Identitas Responden

4. Nama :
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
6. Kelas :

E. Petunjuk Pengisian

5. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
6. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
7. mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
8. Berilah tanda (v) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

F. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Faktor Guru					
1	Guru memahami peraturan olahraga bola voli dalam konteks pembelajaran				
2	Guru kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran bola voli dalam segi teknik				
3	Guru menjelaskan bahwa permainan bola voli terdapat didalam permainan bola kecil				

4	Guru menggunakan bantuan media dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli				
5	Guru terlibat dalam organisasi olahraga bola voli				
6	Guru ikut serta dalam mengembangkan olahraga bola voli di sekolah				
7	Guru memodifikasi peraturan permainan bola voli agar mudah dipahami				
8	Guru membuat modifikasi peralatan permainan bola voli untuk pembelajaran				
9	Guru menyampaikan pembelajaran permainan bola voli sesuai dengan yang ada di buku pembelajaran penjas				
	Faktor Sarana Prasarana				
10	Sekolah mampu untuk pengadaan peralatan pembelajaran bola voli				
11	Pengadaan peralatan pembelajaran bola voli dilakukan secara berkala				
12	Pihak sekolah melengkapi kebutuhan peralatan yang belum tersedia dengan peralatan modifikasi				
13	Ketersediaan peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah lengkap				
14	Peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah memadai				
15	Kondisi peralatan pembelajaran bola voli layak digunakan				

16	Sekolah memiliki lapangan /lahan yang dapat dipakai untuk pembelajaran bola voli				
27	Lapangan/Lahan yang tersedia layak digunakan untuk pembelajaran bola voli				
Faktor Lingkungan					
18	Kepala sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas untuk pembelajaran bola voli				
19	Komite sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas pembelajaran permainan bola voli				
20	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah mendukung dalam pembelajaran bola voli				
21	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah belum mengenal olahraga permainan bola voli				
22	Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar mendukung dalam pembelajaran bola voli di sekolah				
23	Pihak sekolah tidak mengajarkan permainan bola voli karena tidak adanya pertandingan bola voli antar sekolah				

Lampiran 8. Data Kasar Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JUMLAH	
1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	51	
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	51	
3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52	
4	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	49	
5	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	57	
6	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	58	
7	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	57	
8	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	53	
9	1	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	47	
10	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	4	53	
11	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	50	
12	1	4	4	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	4	47	
13	1	4	4	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	4	47	
14	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	
15	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	
16	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52	
17	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	56
18	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	46
19	1	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	46
20	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	51
21	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	51
22	1	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	55	
23	1	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	55	
24	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	55
25	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	2	2	50

26	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	46		
27	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	40	
28	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	50	
29	1	4	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	44	
30	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	4	52	
31	1	4	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	46	
32	1	3	4	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52	
33	1	3	4	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52	
34	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	54	
35	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	71	
36	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	4	57	
37	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	58		
38	2	4	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	59	
39	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	54	
40	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	51	
41	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	51	
42	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52	
43	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	49
44	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	57
45	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	58
46	2	4	4	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	57
47	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	53
48	1	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	47	
49	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	53	
50	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	50	
51	1	4	4	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	4	47
52	1	4	4	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	4	47	
53	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	

54	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49			
55	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52		
56	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	56		
57	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	46		
58	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	46		
59	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	51	
60	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	51	
61	1	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	55	
62	1	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	55	
63	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	55	
64	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	50	
65	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	46		
66	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	40	
67	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	50	
68	1	4	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	44		
69	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	4	52		
70	1	4	4	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	46	
71	1	3	4	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52		
72	1	3	4	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52		
73	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	54		
74	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	71	
75	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	4	57	
76	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	58	
77	2	4	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	59	
78	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	54		
79	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	51	
80	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	51
81	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52		

82	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	49		
83	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	57		
84	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	58		
85	2	4	4	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	57		
86	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	53
87	1	4	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	47	
88	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	4	53	
89	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	50		
90	1	4	4	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	4	47	
91	1	4	4	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	4	47	
92	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49		
93	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49		
94	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52		
95	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	56	
96	1	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	46
97	1	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	46

Lampiran 9. Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

